

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021

Martania Dwi Hapsari^{1*}, Retnosari²
Universitas Tidar^{1,2}

Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara*
martaniadwi1@gmail.com¹, retnosari1808@untidar.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and evaluate the effect of capital structure, profitability, and company size on company value in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2021 period. The researcher chose to take the capital structure variable to see the entity's ability to manage debt effectively during the study period, the profitability variable to evaluate its impact on the research period, and the company size variable to identify the importance of assets for investors. The data used in this study is secondary data obtained from the www.idx.co.id page by downloading the 2018-2021 financial reports. The population in this study consisted of 81 companies in the property and real estate sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange, but only 28 companies were taken as samples using a purposive sampling method. The research method used is a quantitative method. Data were analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing assessed from the coefficient of determination, F test, and T test. The results showed that the capital structure proxied by DER had no effect on firm value in property and real estate companies listed on the IDX, the profitability of which was proxied by ROA has no effect on firm value in property and real estate companies listed on the IDX, and company size proxied by Size has an effect on firm value in property and real estate companies listed on the IDX.

Keywords : *Company Value, Capital Structure, Profitability, Company Size*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan masing-masing, namun salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dan dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia persaingan. Akan tetapi, dunia usaha semakin berkembang pesat dan banyak perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang kompetitif. Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif saat ini, perusahaan harus dapat menggunakan strategi dalam mencapai tujuannya. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan gambaran keseluruhan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar

kemungkinan investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan mencapai tujuan bisnis yang optimal akan berdampak pada nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan, akan tetapi juga pada prospek bisnisnya di masa depan dan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Ramadhanti & Fidiana, 2023).

Nilai perusahaan memiliki peran yang penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi investor ketika ingin membeli saham. Jika nilai perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan kekayaan *stakeholder* dan harga saham. Menurut Wijaya dan Panji (2015) dalam Yanti & Damaryanti (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan, artinya harga saham yang tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi memiliki hubungan yang sejalan atau berbanding lurus. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang kedepannya akan meningkat. Nilai perusahaan tidak hanya digambarkan pada harga saham perusahaan, akan tetapi untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Yanti & Damaryanti (2019) menyatakan bahwa PBV adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya untuk memperoleh keuntungan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar perusahaan maupun faktor dari dalam perusahaan. Dalam penelitian Pratiwi & Wiksuana (2020) disebutkan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan beberapa variabel yang memengaruhi nilai perusahaan tersebut, pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Alasan menggunakan variabel tersebut karena dalam penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil atau *research gap* yang meneliti struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Selain itu, alasan menggunakan ketiga variabel tersebut adalah variabel struktur modal untuk melihat kemampuan entitas dalam mengelola hutang secara efektif selama periode penelitian, variabel profitabilitas untuk mengevaluasi dampaknya pada periode penelitian, dan variabel ukuran perusahaan untuk mengidentifikasi pentingnya aset bagi investor.

Struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri (Ramdhonah *et al.*, 2019). Struktur modal yang baik dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, struktur modal yang optimal pada sebuah perusahaan merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas yang mana memaksimalkan harga saham perusahaan. Manajemen perusahaan pada waktu tertentu menetapkan struktur modal yang telah ditargetkan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhanti & Fidiana, 2023). Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaliza & Azizah, 2023). Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Kartika, 2020).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan, dimana profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan sekaligus memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi (Iriyanti *et al.*, 2022). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA). Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Komala *et al.*, 2021) akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. L. Fitriana & Purwohandoko, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara dan ukuran perusahaan dianggap mampu dalam memengaruhi nilai perusahaan (Dewantari *et al.*, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik dari dalam maupun luar perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai indikator dari keberhasilan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dan dianggap mampu mencerminkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat mengalami pertumbuhan sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari *et al.*, 2020). Tetapi, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & MY, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan bahwa kondisi perkembangan perekonomian di Indonesia untuk saat ini mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya

proyek pembangunan infrastruktur yang penting dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai sektor yang akan mendapatkan manfaat dari pembangunan infrastruktur tersebut adalah perusahaan *property* dan *real estate*. Dengan infrastruktur yang baik tersebut, akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan *property* dan *real estate*. Kemudian untuk pemilihan metode penelitian pada tahun 2018 sampai dengan 2021 menjadi hal yang dapat diperhatikan karena perusahaan-perusahaan pada periode tersebut sedang berkembang ditengah persaingan yang kompetitif. Kemudian berdasarkan *research gap* yang terjadi antara hasil penelitian terdahulu dengan teori, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan penelitian empiris yang berhubungan dengan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut, serta bagi pihak lain sebagai tambahan informasi dan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang mana menjelaskan tentang bagaimana pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal, dimana mencerminkan kondisi perusahaan dan bagaimana hal ini dapat bermanfaat bagi investor atau penerima informasi (Nurhaliza & Azizah, 2023). Teori sinyal menurut Wongso (2012) dalam (Iriyanti *et al.* (2022) menyatakan bahwa terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajer dan *stakeholder* di perusahaan, sehingga manajer memiliki informasi yang tidak tersedia bagi *stakeholder*. Dalam situasi ini, manajer menggunakan laporan keuangan untuk memberikan sinyal kepada investor dan mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut. Dengan memberikan sinyal yang jelas dan konsisten melalui laporan keuangan, manajer dapat mengurangi asimetri informasi dan membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, sinyal dapat memberikan gambaran tentang upaya yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan pemilik perusahaan. Dengan adanya sinyal tersebut, dapat

memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Nurhaliza & Azizah, 2023).

Teori sinyal merujuk pada informasi yang dibutuhkan calon investor untuk mengevaluasi apakah sebaiknya berinvestasi pada perusahaan tersebut ataupun tidak, dimana informasi mengenai perubahan harga saham dan jumlah saham akan menjadi penting dalam pengambilan keputusan bagi calon investor, sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tujuan teori sinyal adalah untuk memengaruhi keputusan investasi calon investor secara positif terhadap nilai perusahaan di masa depan. Teori sinyal menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Kusumawati & Rosady, 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli jika perusahaan akan dijual (Pratiwi & Wiksuana, 2020). Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka kemakmuran *stakeholder* juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan pada dasarnya mengacu pada harga saham, dimana harga saham dapat mencerminkan penilaian investor secara menyeluruh atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan (Anggraini & MY, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya juga semakin tinggi. Dalam menghasilkan nilai perusahaan yang optimal, maka perusahaan harus dapat memahami faktor-faktor fundamental yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Pramana dan Mustanda (2016) dalam Pratiwi & Wiksuana (2020), nilai perusahaan sangat penting karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang semakin tinggi akan menunjukkan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Pemilik perusahaan akan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena hal itu menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Harga pasar saham mencerminkan keputusan investasi pendanaan dan manajemen aset, yang merepresentasikan kekayaan pemegang saham dan perusahaan. Sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dapat dihasilkan dari adanya peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Ramdhonah *et al.*, 2019). Dalam keadaan bisnis yang baik, penggunaan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan, asalkan perusahaan dapat memaksimalkan pengoperasian usahanya

untuk mendapatkan keuntungan. Dengan hal itu investor akan mempertimbangkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki prospek yang baik untuk masa depan dan ini dapat memengaruhi nilai perusahaan (Ramdhonah *et al.*, 2019). Struktur modal merupakan pendanaan dalam kegiatan perusahaan dari kombinasi hutang dan modal sendiri, Brigham dan Houston (2011) dalam Pratiwi & Wiksuana (2020) juga berpendapat bahwa struktur modal adalah gabungan antara utang dan ekuitas yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah yang akan menghasilkan harga saham perusahaan yang maksimal. Jika rasio utang kurang dari target, maka harus menambah pinjaman, sementara jika rasio utang melebihi target, saham akan dijual. Manajemen perusahaan memilih alternatif utang atau ekuitas untuk mendanai perusahaan agar mendapatkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah yang seimbang antara risiko dan pengembalian investasi sehingga dapat memaksimalkan harga saham.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Ramadhanti & Fidiana, 2023). Profitabilitas perusahaan yang terus tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi *stakeholder*. Selain itu, meningkatnya profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan peningkatan kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan, dimana investor mengharapkan tingkat *return* yang optimal atas investasi yang telah ditanamkannya. Dengan kepercayaan investor maka akan memberikan dampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat (Ramadhanti & Fidiana, 2023). Profitabilitas di dalam teori keuangan sering digunakan sebagai penanda kinerja fundamental perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan akan menarik minat investor untuk memberikan dana dan memperluas bisnisnya. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dana mereka. Sementara itu, profitabilitas juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat evaluasi atas efektivitas pengelolaan bisnis mereka (Zuraida, 2022).

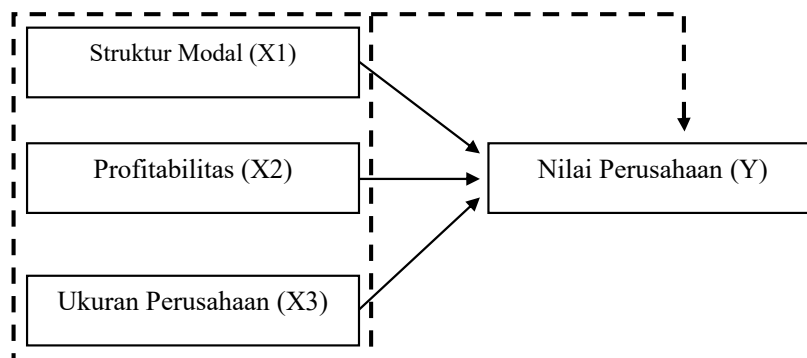
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan (Muharramah & Hakim, 2021). Ukuran perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada investor, dimana semakin besar perusahaan maka

semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan besarnya ukuran perusahaan maka dapat menandakan jika perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari kenaikan total aktiva perusahaan yang lebih signifikan dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan (Rivandi & Petra, 2022). Aspek ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar sering dianggap memiliki kondisi yang lebih baik. Ukuran perusahaan yang besar dan telah berdiri lama dapat memengaruhi kinerja profitabilitas dan stabilitasnya, serta memudahkan akses ke pasar modal dan mengurangi biaya transaksi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dan baru (Weston & Copeland, 2008) dalam (Ramdhonah *et al.*, 2019). Kemudian menurut (Pratiwi & Wiksuana (2020) perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki keuntungan dalam merancang strategi untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian pasar, serta memiliki kemampuan untuk menanggulangi kerugian yang terjadi dan mampu mencapai kinerja yang lebih baik. Selain itu, ukuran perusahaan memberikan kekuatan terhadap pemasok dan pesaing, dan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh lokasi terbaik dengan keuntungan yang terkait, teknologi unggul, serta mengakses tenaga ahli profesional karena pengaruhnya pada pasar.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu sistem yang menghubungkan teori-teori pendukung penelitian dan memberikan panduan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitiannya dengan cara yang sistematis. Dalam mengembangkan kerangka konseptual, peneliti menggabungkan teori-teori yang relevan untuk membentuk suatu model yang dapat menggambarkan secara visual konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, kerangka konseptual menjadi dasar bagi peneliti dalam menjelaskan secara sistematis teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Adapun bentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Sumber: Peneliti (2023)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Bringham dan Houston (2010) dalam Ramadhanti & Fidiana (2023), setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yaitu kombinasi antara utang, preferen, dan ekuitas yang dapat memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaan akan melihat struktur modal optimalnya. Kemudian mengenai kenaikan jumlah hutang yang signifikan dalam sebuah perusahaan dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan tersebut menghadapi risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan perlu memperhatikan manajemen keuangan untuk para pemegang saham atau investor. Salah satu cara untuk meningkatkan arus kas adalah dengan melakukan pengambilalihan perusahaan dan pembelian melalui hutang. Namun, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan baru bagi eksekutif atau manajemen perusahaan, karena keputusan tersebut dapat memengaruhi perolehan dana dengan biaya modal minimal namun hasil yang maksimal, terutama dalam meningkatkan nilai perusahaan (A. Fitriana & Gresya, 2021). Selain itu, penelitian ini menghubungkan teori sinyal dengan variabel struktur modal dimana penggunaan hutang oleh perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan keyakinan perusahaan terhadap prospek masa depan. Dengan menggunakan hutang, manajer dapat memberikan sinyal yang lebih terpercaya kepada investor. Sinyal positif ini dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, sehingga keputusan pendanaan yang tepat dapat memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan.

H₁ : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh margin dan mengukur efektivitas manajemen melalui margin yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Ambarwati & Vitaningrum, 2021). *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang dipilih karena dianggap mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh margin, sehingga memberikan informasi yang berguna bagi para investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Teori sinyal yang

mendukung penelitian ini menyatakan bahwa informasi akuntansi, seperti kinerja keuangan (ROA), dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik dan menguntungkan perusahaan dengan meningkatkan nilai saham dan nilai perusahaan. Penelitian ini menghubungkan teori sinyal dengan variabel profitabilitas, dimana tingkat profitabilitas tinggi yang dibagikan kepada pemegang saham dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan yang baik, ditandai dengan ROA yang tinggi dimana akan meningkatkan minat investor karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil dan dianggap berhasil. Semakin tinggi ROA, semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total nilai aset perusahaan yang mencerminkan besarnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak pula investor yang tertarik karena perusahaan yang besar cenderung lebih stabil. Stabilitas tersebut menarik investor untuk membeli saham perusahaan dan ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal. Investor memiliki harapan besar terhadap perusahaan besar, yaitu memperoleh dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan dapat mendorong kenaikan harga saham di pasar modal. Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dalam hal pengiriman informasi kepada investor. Perusahaan yang lebih besar dapat menunjukkan stabilitas dan potensi keuntungan yang lebih besar, sehingga nilai perusahaan cenderung lebih tinggi. Di sisi lain, ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi keputusan pendanaan, seperti pilihan antara utang dan ekuitas, yang dapat memberikan sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Dalam teori sinyal, keputusan pendanaan seperti penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif bagi investor jika dilakukan dengan tepat. Ukuran perusahaan dapat memberikan keunggulan dalam mengirimkan sinyal yang lebih kuat dan terpercaya kepada investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan memanfaatkan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam jenis penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat numerik dan diolah menggunakan teknik statistik untuk menarik kesimpulan yang valid dan obyektif. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengikuti pandangan *positivisme*, dimana peneliti melakukan studi terhadap populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dan Sempel

Dalam penelitian ini, data populasi yang digunakan berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh melalui unduhan laporan keuangan periode 2018-2021 dari situs web www.idx.co.id. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah 81 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hanya 28 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel penelitian. Dengan metode ini, sampel penelitian yang diambil dapat mewakili populasi secara keseluruhan dan memiliki tingkat validitas yang tinggi (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	81
2.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang memiliki laba minus atau mengalami kerugian selama periode 2018-2021	(53)
Total		28

Sumber: Peneliti (2023)

Definisi Variabel

Penelitian ini memakai dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan antara harga penutupan saham perusahaan dengan nilai buku per saham (Nurhayati & Kartika, 2020).

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

b. Struktur Modal (X1)

Struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang (Ramadhanti & Fidiana, 2023).

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset yang dapat menghasilkan keuntungan (Ramadhanti & Fidiana, 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aset, dimana semakin besar total aset maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Ramadhanti & Fidiana, 2023).

Ukuran perusahaan diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log} (\text{Total Aset Perusahaan})$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas pada data sampel yang telah dikumpulkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah mewakili kondisi yang sebenarnya (Ghozali, 2018). Selain itu, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis juga dilakukan, dengan menggunakan koefisien determinasi, uji F, dan uji T untuk mengevaluasi hasil penelitian.

Adapun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

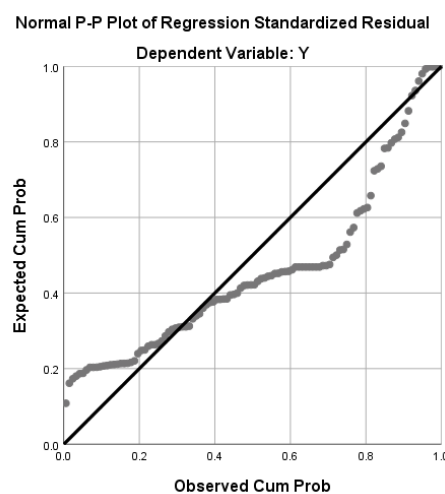
- b_{1-2-3} : Koefisien Regresi
 X_1 : Struktur Modal (DER)
 X_2 : Profitabilitas (ROA)
 X_3 : Ukuran Perusahaan (*Size*)
 ε : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dari perhitungan SPSS (2023)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari Gambar 2 yang ditunjukkan, dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian cenderung berada dekat dengan garis diagonal yang terbentuk. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menggunakan teknik *probability plot* menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 ^a	.075	.049	1.01343	1.425

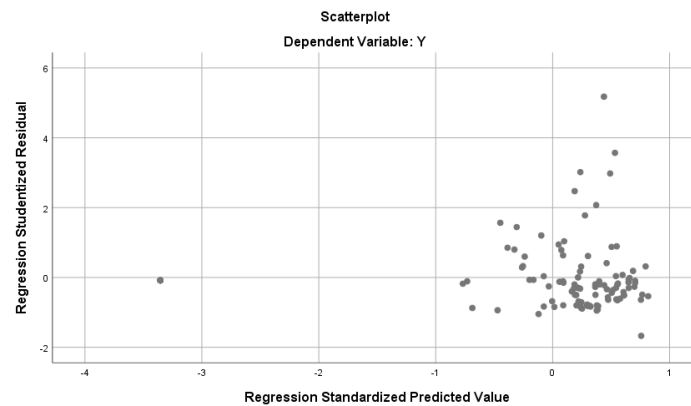
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dari perhitungan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan teknik *Durbin-Watson* pada Tabel 2, dapat disimpulkan apakah terdapat korelasi antara residu atau tidak. Pada penelitian ini, hasil *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1.425. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara residu pada penelitian ini (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dari perhitungan SPSS (2023)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa pada sumbu Y titik-titik sampel penelitian tersebar di atas dan di bawah angka nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada tanda-tanda adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.079	.350		.226	.822		
X1	-.001	.002	-.054	-.569	.571	.985	1.015
X2	.004	.016	.022	.233	.816	.976	1.025
X3	.037	.013	.271	2.865	.005	.978	1.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dari perhitungan SPSS (2023)

Dari hasil pengujian variabel independen pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda adanya multikolinearitas dalam model. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10 untuk semua variabel independen (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Linear Berganda

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.275 ^a	.075	.049	1.01343

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dari perhitungan SPSS (2023)

Dari hasil pengujian pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen sebesar 75%. Sebaliknya, sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

2. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.882	3	2.961	2.883	.039 ^b
	Residual	108.867	106	1.027		
	Total	117.749	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah dari perhitungan SPSS (2023)

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi pada pengujian sebesar 0.039 lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan sebesar 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.079	.350		.226	.822
	X1	-.001	.002	-.054	-.569	.571
	X2	.004	.016	.022	.233	.816
	X3	.037	.013	.271	2.865	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah dari perhitungan SPSS (2023)

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan rincian sebagai berikut.

- Struktur Modal (X1) yang diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio*, menyatakan bahwa hasil pengujian tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi Struktur Modal sebesar $0.571 > 0.05$, sehingga hipotesis H1 di tolak.
- Profitabilitas (X2) yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset*, menyatakan bahwa hasil pengujian tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi dari Profitabilitas sebesar $0.816 > 0.05$, sehingga hipotesis H2 di tolak.
- Ukuran Perusahaan (X3) yang diproksikan dengan *Size* menyatakan bahwa hasil pengujian berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan nilai signifikansi dari Ukuran Perusahaan sebesar $0.005 < 0.05$, sehingga hipotesis H3 dapat diterima.

Pembahasan

a. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari struktur modal yang diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property dan real estate*. Nilai signifikansi dari hasil pengujian sebesar 0.571, yang lebih besar dari level signifikansi 0.05. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan nilai yang rendah dapat memberikan sinyal negatif bagi investor dan pasar. Kondisi ini muncul ketika sumber pendanaan eksternal melalui utang tidak dikelola dengan baik, sehingga nilai perusahaan menurun dan memicu pandangan negatif dari calon investor terhadap prospek ke depan perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi, sehingga masih banyak perusahaan yang menggunakan sumber

pendanaan eksternal atau hutang yang tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayem & Nugroho, 2016; Nurhayati & Kartika, 2020; Thio & Susilandari, 2021). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lisda & Kusmayanti, 2021; Nurhaliza & Azizah, 2023; Pratiwi & Wiksuana, 2020; Zuraida, 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh dengan nilai perusahaan.

b. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas yang diproksikan sebagai *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property dan real estate*. Nilai signifikansi dari hasil pengujian sebesar 0.816, yang lebih besar dari level signifikansi 0.05. Profitabilitas tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan karena saat ini investor tidak hanya mempertimbangkan profit yang dihasilkan oleh perusahaan, namun juga faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan didasarkan pada banyak faktor, seperti posisi persaingan perusahaan, kualitas manajemen, pertumbuhan bisnis, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Sementara profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, faktor-faktor yaitu faktor eksternal seperti keadaan ekonomi dan persaingan di pasar juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (N. L. Fitriana & Purwohandoko, 2022; Muharramah & Hakim, 2021). Hasil penelitian ini tidak mendukung temuan (Dewantari et al., 2020; Nurhaliza & Azizah, 2023; Rivandi & Petra, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan yang diproksikan sebagai *Size* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property dan real estate*. Nilai signifikansi dari hasil pengujian sebesar 0.005, yang lebih kecil dari level signifikansi 0.05, sehingga hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Ukuran perusahaan dapat menjadi sebuah gambaran perusahaan dalam menunjukkan keberhasilan perusahaan ketika mengelola kegiatan operasi. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung lebih diversifikasi dalam bisnisnya, memiliki portofolio produk yang lebih luas, dan dapat mencapai pasar yang lebih luas. Hal ini dapat memberikan perlindungan dari fluktuasi pasar yang tidak terduga

dan meminimalkan risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar juga seringkali dianggap lebih stabil oleh investor dan pasar sehingga dapat memiliki reputasi yang lebih baik. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan permintaan saham perusahaan sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari et al., 2020; Yanti & Damaryanti, 2019; Zuraida, 2022). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanti & Fidiana, 2023; Ramdhonah et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property dan real estate*, karena nilai yang rendah dapat memberikan sinyal yang buruk bagi pasar atau investor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai yang rendah dapat memberikan sinyal negatif bagi pasar atau investor. Selain itu, sumber pendanaan eksternal yang berasal dari utang dapat mengalami masalah manajemen yang mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, sehingga calon investor menganggap bahwa prospek perusahaan di masa depan kurang baik. Kemudian, profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property dan real estate*, karena investor tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, melainkan juga faktor-faktor lain yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perusahaan. Untuk ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property dan real estate*, karena ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang besar cenderung lebih diversifikasi dalam bisnisnya, memiliki portofolio produk yang lebih luas, dan dapat mencapai pasar yang lebih luas. Hal ini dapat memberikan perlindungan dari fluktuasi pasar yang tidak terduga dan meminimalkan risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan disarankan untuk tetap memperhatikan struktur modal meskipun struktur modal tidak memengaruhi nilai

perusahaan. Perusahaan harus dapat mengelola dengan baik penggunaan hutang dan menyeimbangkan manfaat dan biayanya sehingga dapat memanfaatkan hutang secara efektif dan memberikan kesan yang positif kepada para investor. Selain itu, perusahaan disarankan untuk memperhatikan profitabilitas, dimana aset perusahaan harus dimanfaatkan secara optimal untuk memperoleh laba yang maksimal. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat memperhatikan ukuran perusahaan yang dapat mencerminkan kemajuan dan ekspansi bisnis perusahaan. Kemudian, untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan cara menggunakan perusahaan yang berbeda sebagai objek penelitian, memperluas cakupan populasi dan sampel yang digunakan, serta mempertimbangkan variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan. Dengan melakukan hal tersebut, penelitian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih baik dan lebih luas.

REFERENSI

- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Anggraini, D., & MY, A. S. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i1.92>
- Ayem, S., & Nugroho, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i1.125>
- BEI. 2023. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Fitriana, A., & Gresya, H. 2021. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Perwira Journal of Economics and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.21856/j-pep.2021.4.08>
- Fitriana, N. L., & Purwohandoko, P. 2022. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 39–50.

- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25: Edisi 9*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *EMBA*, 10(4), 557–567.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Lisda, R., & Kusmayanti, E. 2021. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 2(1), 87–94.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Prosding*, 2017, 569–576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. 2023. Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JRKA*, 9(1), 31–44.
- Nurhayati, I., & Kartika, A. 2020. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 133–144.
- Pratiwi, I. D. A. I., & Wiksuana, I. G. B. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Property di Bursa Efek. *E-Jurnal Manajemen*, 9(6), 2394–2413.
- Ramadhanti, I. T., & Fidiana. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal R Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thio, K. T., & Susilandari, C. A. 2021. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(2), 157–174. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i2.2261>

Yanti, I. G. A. D. N., & Damaryanti, N. P. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>

Zuraida, I. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.1-11>